

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam buku Riyanto & Hatmawan (2020) menjelaskan bahwa penelitian adalah suatu langkah yang tujuannya mencari, memahami, mengetahui dan juga membuktikan atas suatu realita dari fakta atau fenomena yang sudah terjadi, terjadi dan berkenaan juga dengan fenomena yang akan terjadi didasarkan kepada data lalu di proses secara terstruktur dan juga sistematis. Dalam tujuannya, penelitian memiliki tujuan untuk menemukan, menguji suatu kebenaran dan mengembangkannya dalam ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan melakukan pendekatan dengan kuantitatif.

Menurut Abdullah (2017) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan dalam menjelaskan fakta, gejala atau suatu kejadian dengan cara akurat dan sistematis tentang sifat-sifat daerah tertentu ataupun populasi. Abdullah menjelaskan juga bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan kepada variabel yang mandiri, tanpa adanya perbandingan, atau hubungan dengan variabel lain. Sedangkan menurut Zellatifanny & Bambang (2018) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang sudah sering digunakan dalam menjelaskan suatu kondisi yang dasar dari berbagai kejadian-kejadian, mengurutkan teori yang bertujuan untuk memaparkan kaidah dan hubungan antar peristiwa, hal tersebut berguna untuk memaparkan asosiasi, membuat perkiraan, proyeksi, estimasi mengenai gejala yang akan datang dan juga melakukan suatu perlakuan dalam mengendalikan peristiwa.

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang mendasarkan kepada filsafat positivisme, yang dipakai dalam meneliti suatu populasi ataupun sampel khusus, untuk melakukan pengumpulan data memakai instrumen penelitian dan analisis data yang memiliki sifat statistik/kuantitatif untuk tujuan menguji hipotesis-hipotesis yang sudah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di salah satu hotel bintang 5 yang berada di Kota Bandung yang bernama Padma Hotel Bandung. Hotel ini terletak di dataran tinggi sebelah utara Kota Bandung, hotel ini memiliki kondisi serta lingkungan yang masih terbilang alami dan asri karena masih dikelilingi pepohonan rimbun yang menjadikan hotel ini memiliki udara yang sejuk serta cocok untuk berlibur dan menginap bersama keluarga. Hotel yang memiliki slogan yaitu “*Experience nature in total comfort*” ini adalah salah satu hotel bintang 5 terbaik di Bandung.

Hotel ini memiliki akses yang cukup baik, pengunjung dapat menggunakan transportasi roda dua ataupun empat dengan transportasi pribadi ataupun transportasi umum berupa taksi atau menggunakan transportasi aplikasi online. Hotel ini memiliki jarak 7,5 km jika dari pusat pemerintahan Kota Bandung. Padma Hotel Bandung terletak di Jl. Ranca Bentang No. 56-58 Kel. Ciumbuleuit Kec. Cidadak Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam Sugiyono (2013) menjelaskan populasi merupakan generalisasi wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas khusus yang sudah ditetapkan peneliti yang bertujuan untuk dipelajari menarik kesimpulan, maka dari itu peneliti mendasarkan dari penjelasan tersebut bahwa dalam menetapkan populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan departemen *front office* Padma Hotel Bandung. Berikut adalah data jumlah keseluruhan karyawan departemen *front office* Padma Hotel Bandung.

Tabel 3. 1 Jumlah Karyawan Front Office Padma Hotel Bandung

Section	Status Karyawan			Jumlah Karyawan
	Permanen	Kontrak	Trainee	
Manajer & Asiten Manajer	1	0	0	1
Assisten Manajer	1	0	0	1
HAM	2	1	0	3
GRO	0	2	6	8
GSO	1	5	1	7
Butler	2	7	4	13

Operator	0	3	1	4
Driver	0	1	0	1
Total				38

Sumber: HRD Padma Hotel Bandung.

Berdasarkan tabel 3.1 maka dari jumlah populasi dari *penelitian* ini berjumlah 38 karyawan departemen *front office* Padma Hotel Bandung yang terdaftar sebagai karyawan permanen, kontrak dan juga *trainee*.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) dalam bukunya, menjelaskan bahwa pengertian dari sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki dari populasi tersebut. Jika populasi itu tingkatannya besar dan dari penelitian tersebut tidak mungkin akan mempelajari semuanya, karena memiliki keterbatasan tenaga dan juga waktu, oleh karena itu dalam penelitian menggunakan sampel yang diambil dari populasi dan sampel yang diambil dari populasi ini harus bersifat representatif/mewakili dari populasi yang ada. Pada dasarnya teknik *sampling* dibagi menjadi dua jenis yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa *nonprobability* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan/peluang yang sama untuk setiap unsur/anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Dalam teknik ini terdapat beberapa jenis yang meliputi, *kuota*, *sampling sistematis*, *purposive*, *aksidental*, *snowball* dan *jenuh*. Jenis dari *nonprobability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* atau yang sering disebut sensus. *Sampling jenuh* ini merupakan teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relative kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau juga penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif sangat kecil (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan dari penjelasan yang sudah dibahas diatas, maka yang akan dijadikan sampel dari penelitian ini yaitu seluruh populasi yang diambil, merupakan karyawan departemen *front office* Padma Hotel Bandung yang terbagi sebagai karyawan tetap/permanen, kontrak dan *trainee*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan dalam mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013). Instrumen ini merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang tertutup, yaitu jawaban atas pertanyaan yang sudah tersedia, maka responden dari penelitian ini hanya perlu memilih jawaban yang sudah ada ataupun memilih opsi alternatif yang sudah disediakan. Dalam kuesioner penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian.

Pada bagian pertama kuesioner disusun untuk mengetahui karakteristik serta pengalaman dari responden. Adapun bagian dari kuesioner yang pertama ini terdiri dari pertanyaan tentang jenis kelamin, usia, rata-rata penghasilan per bulan, lama bekerja di dunia *hospitality* dan terakhir lama bekerja di Padma Hotel Bandung.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperolehnya informasi tentang hal tersebut dan kemudian akan ditarik kesimpulan ya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang dibedakan yaitu:

1. Variabel bebas/independen

Variabel bebas ini juga dapat disebut sebagai variabel *predator*, *stimulus* dan *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia variabel ini biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas ini adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013). Variabel bebas ini dapat dilambangkan sebagai variabel (X), maka berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini memiliki 4 (empat) variabel bebas yaitu (X₁) *Individualized Consideration* (X₂) *Intellectual Stimulation* (X₃) dan *Inspirational Motivation* (X₄) *Idealized Influence*

2. Variabel terikat/dependen

Variabel terikat ini dapat disebut sebagai variabel *kriteria*, *output* dan *konsekuensi*. Dalam Bahasa Indonesia variabel ini biasa disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat ini biasanya dilambangkan dengan variabel (Y). Maka berdasarkan dari pengertian di atas, dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel terikat yaitu kepuasan karyawan (Y).

Berikut adalah kajian operasional variabel yang digunakan peneliti untuk bahan acuan dalam menyusun indikator-indikator di dalam instrumen penelitian:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Transformasional Bass & Avolio (1990 dalam Wirawan, 2013)	(X ₁) <i>Individualized Consideration</i>	<p>1. Pemimpin mengembangkan para pengikut dengan menciptakan lingkungan dan iklim organisasi yang mendukung.</p> <p>2. Bertindak sebagai seorang mentor bagi pengikut, yaitu mendengarkan keinginan dan kebutuhan timnya.</p> <p>3. Pemimpin memberikan empati dan mendukung timnya dengan membuka forum komunikasi secara terbuka dan memberikan tantangan kepada timnya.</p> <p>4. Para pengikut memiliki sesuatu keinginan dan aspirasi untuk mengembangkan diri dan memiliki motivasi intrinsik dalam melaksanakan tugasnya.</p>	Ordinal

		(X ₂) <i>Intellectual Stimulation</i>	5. Pemimpin menstimulasi para pengikut agar kreatif 6. Pemimpin menstimulasi para pengikut inovatif. 7. Pemimpin mendorong para timnya untuk memakai imajinasi mereka. 8. juga menantang cara melakukan sesuatu yang dapat diterima oleh sistem sosial.	Ordinal
		(X ₃) <i>Inspirational Motivation</i>	9. Pemimpin menciptakan gambaran yang jelas mengenai keadaan masa yang akan datang (visi) secara optimis dapat dicapai. 10. Mendorong para pengikut untuk meningkatkan harapan dan meningkatkan diri kepada visi tersebut.	Ordinal
		(X ₄) <i>Idealized Influence</i>	11. Pemimpin bertindak sebagai panutan/ <i>role model</i> . 12. Menunjukkan keteguhan hati, kemantapan dalam mencapai tujuann, mengabil tanggung jawab sepenuhnya untuk Tindakan dan menunjukkan percaya diri tinggi terhadap visi. 13. pemimpin siap untuk mengorbankan diri, memberikan penghargaan atas prestasi dan kehormatan kepada para pengikutnya.	Ordinal
2.	(Y) Kepuasan Kerja	Gaji	14. Gaji atau upah yang diterima, penerimaan	Ordinal

Winardi (dalam Herawati, 7:2020)		gaji dan juga kelayakanya.	
	Pekerjaan	15.Tingkat tugas-tugas yang dianggap menarik 16. Memberikan peluang dalam belajar dan juga menerima tanggung jawab	Ordinal
	Promosi	17.Tersedianya peluang promosi untuk mendapatkan kemajuan jabatan.	Ordinal
	Atasan	18. Kemampuan atasan dalam menunjukkan perhatian kepada timnya.	Ordinal
	Rekan Kerja	19. Rekan kerja bersikap kompeten.	Ordinal
20.Rekan kerja bersikap bersahabat dan saling membantu.			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2023)

3.6 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan dari sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2013) sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dapat berupa kuesioner atau langsung melalui responden penelitian berdasarkan permasalahan yang sedang dibahas.

2. Data sekunder.

Menurut Sugiyono (2013) sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulnya, seperti contohnya melalui orang lain atau melalui dokumen ataupun dapat berupa laporan data, sensus dan statistik yang asalnya dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Maka dari penjelasan diatas dapat jenis dan sumber data di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Kajian yang membahas mengenai gaya kepemimpinan <i>transformasional</i>	Sekunder	Buku, jurnal dan <i>E-book</i> .
2	Kajian yang membahas mengenai kepuasan bekerja	Sekunder	Buku, jurnal dan <i>E-book</i> .
3	Kajian yang membahas mengenai teknik analisis data	Sekunder	Buku, jurnal dan <i>E-book</i> .
4	Kajian yang membahas mengenai keilmuan lainnya yang berkaitan dengan penelitian	Sekunder	Buku, jurnal dan <i>E-book</i> .
5	Data <i>turnover</i> , jumlah karyawan dan profil perusahaan Padma Hotel Bandung	Sekunder	HRD Padma Hotel Bandung
6	Keterangan responden tentang gaya kepemimpinan <i>transformasional</i> dan kepuasan kerja.	Primer	Hasil dari kuesioner

Sumber: Hasil olahan peneliti (2023)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh kebutuhan informasi dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan berbagai jenis teknik dalam mendapatkan data yang akurat dan juga dapat diuji mengenai kebenarannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode awal yang dilakukan dalam mengetahui dan melihat kondisi di lokasi yang akan diteliti secara riil. Selama bekerja dengan jangka waktu 11 bulan di Padma Hotel Bandung, peneliti melakukan analisis secara langsung di lokasi dalam rangka menemukan permasalahan yang terjadi di lokasi yang akan diteliti untuk menjadikan latar belakang dalam membuat topik penelitian.

2. Studi literatur

Studi literatur digunakan dalam memahami hal yang mengenai tentang gaya kepemimpinan transformasional dan kepuasan kerja karyawan. Studi literatur dan juga studi pustaka ini dilakukan peneliti dengan mempelajari, mengumpulkan dan

juga menganalisis artikel, buku, jurnal serta dokumen lain yang berhubungan dengan tujuan dan masalah dari penelitian yaitu gaya kepemimpinan transformasional dan kepuasan kerja karyawan.

3. Kuesioner

Dalam metode ini peneliti melakukan penyusunan kuesioner dan membagikannya kepada seluruh karyawan departemen *front office* Padma Hotel Bandung. Metode ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti yang akan dijawab atau direspon oleh responden.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam menentukan bahwa suatu instrumen penelitian (kuesioner) layak untuk disebarkan atau tidak layak dapat dilakukan dengan uji validitas dan juga realibilitas. Didalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan suatu aplikasi yang mengolah angka statistik yaitu *IBM SPSS Statistic for Windows*.

3.8.1 Uji Validitas

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang dikatakan valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang dipakai adalah teknik korelasi *Pearson's product moment*. Berikut adalah rumus dari korelasi *Pearson's product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = Skor total
- ΣX = Jumlah skor distribusi X
- ΣY = Jumlah skor distribusi Y
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat distribusi X
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat distribusi Y
- N = Jumlah keseluruhan responden

Dalam uji validitas, ketentuannya dapat dijelaskan jika angka/nilai dari r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka dapat dikatakan indikator dalam penelitian dikatakan valid. Tetapi, jika angka/nilai dari r hitung lebih kecil dari r tabel maka indikator dari penelitian dinyatakan tidak valid.

3.8.1.1 Hasil Uji Validitas dari Keseluruhan Variabel X

Berikut merupakan hasil uji validitas dari variabel X oleh peneliti, dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel X1 Sampai X4

Nomor	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>X₁ Individualized Consideration</i>				
1	Saya merasakan manajer menciptakan lingkungan dan iklim organisasi yang mendukung untuk pengembangan tim yang dia pimpin.	0.648	0,329	Valid
2	Saya merasakan pemimpin bertindak sebagai mentor dengan cara mendengarkan keinginan dan juga kebutuhan tim.	0.822	0,329	Valid
3	Saya merasakan manajer bertindak dengan memberikan empati dan juga mendukung timnya dengan cara membuka suatu forum komunikasi yang terbuka dan memberikan tantangan baru untuk pengembangan tim.	0.835	0,329	Valid
4	Pemimpin saya memperlakukan pegawai sebagai individu yang masing- masing memiliki aspirasi dan keinginan yang berbeda untuk pengembangan diri dan saya memiliki motivasi dalam menjalankan pekerjaan.	0.853	0,329	Valid
<i>X₂ Intellectual Stimulation</i>				
5	Manajer mendorong saya agar menggunakan kreativitas dalam menyelesaikan pekerjaan.	0.865	0,329	Valid

6	Pemimpin mendorong saya untuk selalu inovatif dalam menyelesaikan pekerjaan.	0.901	0,329	Valid
7	Manajer mendorong saya untuk menggunakan ide serta gagasan dalam melakukan pekerjaan.	0.906	0,329	Valid
8	Manajer mendorong saya untuk menyelesaikan masalah pekerjaan secara logis/rasional.	0.801	0,329	Valid
<i>X₃ Inspirational Motivation</i>				
9	Manajer menjelaskan gambaran jelas tentang visi dan memberikan keyakinan kepada saya bahwa tujuan visi tersebut dapat dicapai.	0.944	0,329	Valid
10	Saya merasakan manajer memberikan motivasi serta rasa percaya diri dalam mencapai visi.	0.946	0,329	Valid
<i>X₄ Idealized Influence</i>				
11	Manajer merupakan <i>role model</i> (panutan) saya dalam perusahaan.	0.875	0,329	Valid
12	Saya merasakan manajer memiliki tekad kuat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan serta memiliki tindakan tanggung jawab dan percaya diri yang tinggi terhadap visi.	0.830	0,329	Valid
13	Saya merasakan manajer siap dalam mengorbankan diri ketika terjadi sesuatu hal dalam pekerjaan.	0.848	0,329	Valid
14	Manajer memberikan penghargaan kepada saya atas prestasi yang dicapai dan sekaligus memberikan kehormatan.	0.792	0,329	Valid

Sumber: Hasil olahan peneliti (2023)

Berdasarkan dari tabel 3.4 di atas, bisa diketahui bahwa dari hasil uji validitas dari ke-4 variabel yaitu (X_1) *Individualized Consideration*, (X_2) *Intellectual Stimulation*, (X_3) *Inspirational Motivation* dan (X_4) *Idealize Influence*

Muhammad Ryky Raynaldi, 2023

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KEPUASAN BEKERJA KARYAWAN DI DEPARTEMEN *FRONT OFFICE* PADMA HOTEL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan masing-masing indikator nya menunjukkan bahwa angka/nilai dari r hitung memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel yaitu sebesar = 0,329 dengan hasil nilai r hitung terendah adalah = 0,648. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dari seluruh jumlah sub-variabel X dikatakan memenuhi syarat untuk dijadikan instrument dalam penelitian ini dan dinyatakan valid.

3.8.1.2 Hasil Uji Validitas Kepuasan Kerja

Berikut merupakan hasil uji validitas dari variabel Y oleh peneliti, dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Kepuasan Kerja

Nomor	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
(Y) Kepuasan kerja				
1	Saya merasakan Jumlah gaji atau upah yang saya terima dari perusahaan sudah layak.	0,761	0,329	Valid
2	pekerjaan yang saya lakukan menarik karena memberikan peluang dalam belajar dan juga saya menerima tanggung jawab dari pekerjaan tersebut.	0,837	0,329	Valid
3	saya merasakan perusahaan tempat saya bekerja memiliki peluang promosi untuk mendapatkan kenaikan jabatan.	0,759	0,329	Valid
4	Manajer selalu menunjukkan perhatian kepada tim.	0,863	0,329	Valid
5	Saya merasakan rekan kerja memiliki sikap kompeten dalam pekerjaan.	0,762	0,329	Valid
6	Saya merasakan rekan kerja memiliki sikap bersahabat dan saling membantu dalam pekerjaan.	0,826	0,329	Valid

Sumber: Hasil olahan peneliti (2023)

Berdasarkan dari tabel 3.4 di atas, maka bisa diketahui bahwa hasil uji validitas dari keseluruhan indikator dari variabel (Y) menunjukkan bahwa angka/nilai dari r hitung memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel yaitu sebesar = 0,329 dengan hasil nilai r hitung terendah adalah = 0,762. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dari seluruh jumlah indikator variabel Y dikatakan memenuhi syarat untuk dijadikan instrumen dalam penelitian ini dan dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengukuran atau alat ukur yang mempunyai ketetapan jika suatu alat ukur yang dilakukan untuk pengukuran dilakukan dengan berulang (Sugiyono, 2005). Reliabilitas ini adalah tingkatan ketetapan suatu uji, sejauh mana uji bisa dipercaya untuk dapat menghasilkan angka/skor yang konsisten, tidak berubah meskipun diujikan dengan situasi yang beda. Data dapat dikatakan reliabel adalah data yang memiliki realibilitas yang tinggi. Berikut adalah salah satu cara yang digunakan dalam menguji reliabilitas dari instrument yaitu menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* seperti dibawah ini.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

R₁₁ = Reliabilitas instrument

k = Jumlah keseluruhan pertanyaan

σ_t² = Total varian

Σσ_b² = Total jumlah varian dari pertanyaan

Jika hasil olahan data telah selesai dan diperoleh, kepastian untuk menentukan reliabel atau tidak reliabel suatu instrumen dalam penelitian dapat melihat kepada pedoman golongan koefisien reliabilitas yang dijelaskan oleh Ghozali (2018) menyatakan bahwa jika reliabel *cronbach's alpha* ≥ 0,60 dan jika ≤ 0,60 maka tidak reliabel, berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan batas minimal dari nilai *cronbach's alpha* atau koefisien reliabilitas yaitu 0,60. Artinya jika hasil hitungan *cronbach's alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,60 maka kumpulan item dalam dimensi dapat dikatakan reliabel dan data tidak dapat dikatakan reliabel ketika nilai dari *cronbach's alpha* dibawah 0,60.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepemimpinan Transformasional (X) dan Kepuasan Kerja (Y)

NO	Variabel	C σ hitung	C σ minimal	Keterangan
1.	(X1) <i>Individualized Consideration</i>	0,813	0,60	Reliabel
2.	(X2) <i>Intellectual Stimulation</i>	0,831	0,60	Reliabel
3.	(X3) <i>Inspirational Motivation</i>	0,915	0,60	Reliabel
4.	(X4) <i>Idealized Influence</i>	0,825	0,60	Reliabel
5.	(Y) Kepuasan Kerja	0,798	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olahan peneliti (2023)

Berdasarkan dari tabel 3.6 diatas, menunjukkan bahwa hasil olahan data menghasilkan nilai reliabilitas dari masing-masing variabel X serta Y yang di dapat dari hasil olahan memiliki nilai lebih dari C σ minimal yaitu sebesar = 0,60. Dari hasil uji reliabilitas ini dapat menjawab bahwa instrumen dalam penelitian ini sudah dapat dikatakan reliabel atau memiliki ke konsistenan, maka dari itu instrument dari penelitian ini dapat dipercaya meskipun penelitian dan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan berulang kali.

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah suatu kegiatan setelah data dari keseluruhan responden atau dari sumber data lain dapat terkumpul. Dalam kegiatannya analisis data ini adalah mengelompokkan data yang berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data-data yang berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, memenuhi perhitungan dalam menanggapi rumusan masalah dan melakukan uji hipotesis yang sudah diajukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu aplikasi yaitu *IBM SPSS* dan *Microsoft Excel*.

3.9.1 Analisis deskriptif

Menurut Haryono (2012) penelitian deskriptif memiliki tujuan yaitu untuk memvisualkan karakteristik suatu populasi ataupun suatu fenomena. Penelitian deskriptif ini digunakan dalam menjawab pertanyaan mengenai siapa, apa, kapan,

dimana dan juga bagaimana. Keakuratan merupakan hal sangat penting dalam penelitian deskriptif ini. Meskipun kesalahan tidak dapat dihindarkan, dari penelitian deskriptif ini dapat diharapkan dan memenuhi unsur ketepatan.

Penelitian ini, melakukan pembahasan tentang pengaruh variabel (X) yaitu gaya kepemimpinan transformasional kepada variabel (Y) yaitu kepuasan kerja karyawan, analisis deskripsi dilakukan dalam menggambarkan variabel-variabel penelitian ini, yaitu .

- a. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tanggapan karyawan Padma Hotel Bandung tentang gaya kepemimpinan transformasional yang terdiri dari *Individual consideration* (perhatian individual), *Intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), *Inspirational motivation* (motivasi inspirasional) dan *idealized influence* (pengaruh teridealisasi).
- b. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tanggapan karyawan Padma Hotel Bandung tentang kepuasan kerja karyawan yang terdiri dari gaji atau upah yang diterima, pekerjaan, peluang promosi, supervisor dan rekan kerja.

3.9.2 Analisis Data Verifikatif

Dalam teknik analisis data ini bertujuan untuk membahas data kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan verifikatif dengan analisis regresi linear sederhana dan menggunakan skala dengan jenis ordinal seperti yang sudah dijelaskan di operasional variabel, oleh karena itu data akan di ubah terlebih dahulu menjadi data dengan jenis interval sebagai syarat memenuhi prosedur dalam melakukan langkah analisis selanjutnya. Data ordinal yang sebelumnya sudah terkumpul harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan memakai *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Ningsih & Dukalang (2019) metode transformasi MSI merupakan suatu metode mengubah data jenis ordinal menjadi jenis data interval dengan merubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya. Data menggunakan angka untuk simbol data kualitatif, adalah sebagai berikut:

1. Angka 1 mewakili “sangat tidak puas”
2. Angka 2 mewakili “tidak puas”
3. Angka 3 mewakili “cukup puas”
4. Angka 4 mewakili “puas”

5. Angka 5 mewakili “Sangat puas”

Menurut Ningsih & Dukalang (2019) tahapan-tahapan metode merubah transformasi *method of successive* internal adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi observasi setiap kategori
2. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori
3. Dari hasilnya, dihitung proporsi kumulatif setiap kategori
4. Menghitung nilai Z yaitu distribusi normal dari proporsi kumulatif
5. Selanjutnya menentukan nilai batas Z untuk setiap kategori yaitu dengan rumus:

$$\delta(Z) = \frac{1}{2\sqrt{2\pi}} e^{-\left(\frac{Z^2}{2}\right)}, -\infty < Z < +\infty$$

6. Menghitung scale value (interval rata-rata) dari setiap kategori

$$\text{Scale} = \frac{\text{Kepada batas bawah-kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas-daerah dibawah batas bawah}}$$

7. Menghitung skor nilai hasil transformasi untuk setiap kategori melalui persamaan:

$$\text{Score} = \text{scale Value} + |\text{scale Value}_{\min}| + 1$$

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu tahap awal yang dipergunakan sebelum analisis linear sederhana. Uji ini dilakukan bertujuan untuk memberikan kejelasan supaya koefisien regresi tidak biasa serta tidak berubah-ubah serta mempunyai ketepatan estimasi. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui pengujian yang dilakukan sudah lolos dari normalitas data, multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga pengujian selanjutnya yaitu analisis regresi sederhana dapat dilakukan (Ghozali, 2018).

3.9.3.1 Kolmogorov-Smirnov Test

Dalam menentukan data berdistribusi normal atau tidak, penelitian harus melakukan terlebih dahulu uji normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini memiliki beberapa syarat dalam menentukan data berdistribusi normal, adalah sebagai berikut

1. Apabila nilai pada Sig. yaitu (P-value) >0,05 artinya data sebarannya berdistribusi secara normal.

2. Apabila nilai pada Sig. yaitu (P-value) <0,05 artinya data sebarannya berdistribusi secara tidak normal.

3.9.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dipakai dalam menguji apakah di model regresi ditemukan ada dan tidak adanya hubungan antara variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi dapat dikatakan itu model regresi yang baik diantara variabel independent yang berarti tidak terjadi linearitas. Santosa (2012) menjelaskan rumus yang dipakai saat uji linearitas yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Dari rumus diatas, maka dapat disebutkan bahwa uji linearitas bisa diukur berdasarkan nilai *Tolerance* atau VIF, yang memiliki ketentuan seperti berikut:

1. Seandainya nilai *Tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10 maka linearitas tidak terjadi kepada model regresi.
2. Seandainya nilai *Tolerance* < 0,10 serta nilai VIF > 10 maka linearitas terjadi linearitas terjadi kepada model regresi.

3.9.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji suatu model regresi yang mengalami perbedaan atau juga ketidaksamaan varian dari nilai residual suatu periode pengamatan ke periode yang lainnya. Seandainya varian residual dari suatu pengamatan yang lain berbeda dikatakan heteroskedastisitas. Jika tidak terjadi heteroskedastitas dapat dikatakan model regresi yang baik. Dalam menguji terjadi heteroskedastitas atau tidak terjadi maka akan digunakan uji yang bernama uji glejser dengan pengambilan dasar keputusan adalah sebagai berikut:

1. Seandainya signifikan nilai > 0,05 heteroskedastistas tidak akan terjadi
2. Seandainya signifikan nilai < 0,05 heteroskedastistas akan terjadi

3.9.4 Uji Linear Sederhana

Menurut Gujarati (2003 dalam Ghozali 2013) regresi yang memiliki arti yaitu taksiran yaitu suatu alat ukur yang mengukur ada atau tidaknya korelasi diantara variabel, variabel tersebut adalah variabel *Dependent* (terikat) dengan satu ataupun lebih variabel *independent* (bebas). Uji linear sederhana juga dapat

dijelaskan sebagai sebuah proses perkiraan secara sistematis mengenai tentang apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang yang berdasarkan kepada informasi di masa lalu dan di masa sekarang yang dapat memperkecil permasalahan (Akdon & Riduwan, 2010). Penelitian ini memiliki variabel X (kepemimpinan transformasional) dan variabel Y (kepuasan kerja karyawan) yang merupakan variabel-variabel yang akan diuji korelasinya. Dalam perhitungannya, analisis regresi ini menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$Y = a + bx$$

Keterangan

Y = Variabel Kepuasan Kerja Karyawan

X = Variabel Kepemimpinan Transformasional

a = Nilai Y jika X = 0 (Nilai konstanta)

b = Arah angka atau koefisien regresi

3.9.5 Uji Hipotesis

Menurut Hasan (2004) uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, adalah keputusan menerima dan menolak hipotesis tersebut". Hipotesis merupakan hal yang penting agar penelitian dapat terarah yang mengakibatkan hipotesis yang dibuat perlu dilakukan uji kebenarannya yaitu dengan uji statistik.

3.9.6 Uji Parsial (Uji T)

Di dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan dan akan diuji kebenarannya adalah ada atau tidaknya pengaruh dari Gaya kepemimpinan Transformasional (variabel X) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Karyawan Departemen *Front Office Padma Hotel Bandung* (Variabel Y). Dalam menguji variabel tersebut dilakukan uji parsial (uji T) kepada data yang sudah didapatkan peneliti. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = Distribusi student

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

Kriteria dari pengambilan keputusan dalam hipotesis yang diajukan yaitu:

- 1). Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ bahwa H_0 ditolak diartikan serta H_a diartikan diterima.
- 2). Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ bahwa H_0 diartikan diterima serta H_a diartikan ditolak.

3.9.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji koefisien determinasi berfungsi sebagai alat untuk mengetahui jumlah persentase dari kontribusi variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X) terhadap variabel Kepuasan Bekerja (Y). adapun rumus yang digunakan dari koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien determinasi

Apabila mana:

Kd = 0, memiliki arti pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y yaitu lemah.

Kd = 1, memiliki arti pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y yaitu kuat.

Dibawah ini akan menjelaskan mengenai pedoman koefisien determinasi menurut Sarwono (2012) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Pedoman dari Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0 – 0,25	Sangat Lemah
0,25 - 0,5	Cukup
0,5 – 0,75	Kuat
> 0,75 – 0, 99	Sangat Kuat
1	Sempurna

Sumber: Sarwono (2012)